

## Supervisi dalam Pendidikan

**Dhiya Wirdatul Izzah**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,  
Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

**Agus Gunawan**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,  
Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Email: [222625245.dhiya@uinbanten.ac.id](mailto:222625245.dhiya@uinbanten.ac.id)

***Abstract.** Education is one of the important pillars in the development of society and the country. To ensure a quality learning experience, educational supervision becomes an inevitable component in the education system. This article outlines various aspects of educational supervision, including the types, techniques, types, and processes involved in the process of supervising and improving educational practice. The approach in this article uses a qualitative approach with literature study data collection techniques. The type of supervision based on the supervisor's work attitude is supervision that is corrective, prefentive, constructive, creative. Educational supervision techniques are carried out individually and in groups. The types of educational supervision that can be used are autocratic, democratic, laisses faire, coercive, and training and guidance. The educational supervision process includes the planning, implementation, evaluation, and follow-up stages.*

**Keyword:** supervision, education, types, techniques, types, processes

**Abstrak.** Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam perkembangan masyarakat dan negara. Untuk memastikan pengalaman belajar yang berkualitas, supervisi pendidikan menjadi komponen yang tak terhindarkan dalam sistem pendidikan. Artikel ini menguraikan berbagai aspek supervisi pendidikan, termasuk jenis, teknik, tipe, dan proses yang terlibat dalam proses pengawasan dan peningkatan praktik pendidikan. Pendekatan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Jenis supervisi berdasarkan sikap kerja supervisor yaitu supervisi yang bersifat korektif, prefentif, konstruktif, kreatif. Teknik-teknik supervisi pendidikan dilakukan secara individual dan kelompok. Tipe supervisi pendidikan yang dapat digunakan adalah tipe otokratif, demokratis, laisses faire, coersive, dan training and guidance. Proses supervisi pendidikan termasuk tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

**Kata kunci:** supervisi, pendidikan, jenis, teknik, tipe, proses

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama bagi kemajuan masyarakat dan pertumbuhan individu. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Masang (2021) bahwa Pendidikan merupakan sebuah alat yang digunakan untuk bertahan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan melakukan kegiatan pembelajaran sehingga individu tersebut meningkatkan potensinya<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Aziz Masang, "Hakikat Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 14–31, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/5492>.

Proses pendidikan yang efektif adalah kunci untuk menghasilkan warga negara yang berpengetahuan, terampil, dan berdaya saing di era globalisasi ini. Bagaimana kita memastikan bahwa pendidikan tersebut berlangsung dengan standar yang tinggi dan berdampak positif bagi peserta didik? Salah satu jawabannya adalah melalui praktik supervisi yang cermat dan terencana dalam konteks pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Supradi (2019) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan proses pengawasan oleh supervisor<sup>2</sup>.

Supervisi dalam pendidikan bukanlah konsep yang asing. Ini merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk memonitor, mengawasi, dan meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, mulai dari kinerja guru hingga desain kurikulum. Tujuannya adalah memastikan bahwa pendidikan yang disajikan kepada peserta didik adalah yang terbaik, relevan dengan kebutuhan zaman, dan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.

Supervisi pendidikan berperan sentral dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Guru, sebagai agen utama dalam proses pendidikan, membutuhkan dukungan dan bimbingan untuk terus berkembang dan memberikan pengajaran yang efektif. Melalui supervisi, guru dapat menerima umpan balik yang konstruktif, pelatihan tambahan, dan dukungan psikososial yang mereka perlukan untuk menjadi pendidik yang lebih baik.

Selain itu, supervisi juga membantu dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan terus memantau perkembangan pendidikan global, supervisi dapat memastikan bahwa kurikulum yang ada tetap relevan dan mampu menjawab tantangan-tantangan baru dalam dunia pendidikan.

Implementasi supervisi yang efektif dalam sistem pendidikan dapat menghasilkan berbagai dampak positif. Salah satunya adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang mendapat supervisi yang baik memiliki kesempatan untuk memperbaiki metode pengajaran mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi peserta didik.

Selain itu, supervisi juga membantu dalam mengevaluasi program pendidikan secara keseluruhan. Dengan pengawasan yang cermat, kita dapat mengidentifikasi kelemahan dalam sistem pendidikan dan merancang perbaikan yang diperlukan. Hal ini dapat berdampak positif pada kesetaraan akses pendidikan dan memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki peluang yang sama untuk sukses.

---

<sup>2</sup> Bambang Supradi, "Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>.

Meskipun supervisi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendidikan, implementasinya sering kali tidak tanpa tantangan. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi termasuk sumber daya terbatas, resistensi terhadap perubahan, dan perbedaan budaya dalam pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang baik dan dukungan yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan untuk mengatasi hambatan ini.

Maka dari itu, tujuan peneliti menulis artikel ini adalah untuk membedah dan menelaah secara mendalam konsep supervisi dalam pendidikan. Sehingga diharapkan artikel ini bisa menjadi rujukan jika ingin mengetahui konsep supervisi dalam pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan proposal penelitian, proses, hipotesis, *study* lapangan, analisis data dan kesimpulan data dan penulisannya menggunakan aspek-aspek kecenderungan, perhitungan non numerik, situasional deskriptif, wawancara mendalam, analisis isi, bola salju dan *story*<sup>3</sup>. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka (*literature study*), penelitian yang dilaksanakan menggunakan literature atau kepustakaan bersumber dari buku, jurnal, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Teknik analisis data menggunakan studi pustaka, menulis dan merangkum semua artikel dan buku tentang kepemimpinan kontingensi, dan meninjau buku dan artikel yang terkait dengan data sumber lain yang dipelajari.

## **PEMBAHASAN**

Supervisi pendidikan merupakan elemen penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Melalui pengawasan yang cermat, evaluasi yang obyektif, dan bimbingan yang konstruktif, supervisi pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dengan maksimal dan mencapai potensi mereka yang penuh. Supervisi adalah kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan prestasi pendidikan. Atau bantuan yang diberikan kepada guru dan seluruh staf untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik<sup>4</sup>.

### ***Jenis-jenis Supervisi***

---

<sup>3</sup> Lukas S Musianto, "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian," *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha* 4, no. 2 (2002): 123–36, <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>.

<sup>4</sup> Anjani Widayastuti and Hade Afriansyah, "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan," *Jurnal Pendidikan*, 2019, 1–19.

Jenis-jenis supervisi pendidikan dapat dibedakan berdasarkan berbagai aspek, menurut Briggs, terdapat empat jenis supervisi berdasarkan sikap kerja seorang supervisor, antara lain:

1. Supervisi yang bersifat korektif  
Supervisi jenis ini menekankan supervisor untuk menemukan kesalahan-kesalahan maupun kekurangan yang ada pada guru sehingga dapat memberikan arah yang lebih baik dan lebih tepat pada supervisi yang diberikannya
2. Supervisi yang bersifat prefentif  
Supervisor mengemukakan kesulitan yang dialami oleh guru dan memberikan solusi bagaimana cara untuk mengatasinya, untuk mencegah terjadinya guru merasa kesulitan.
3. Supervisi yang bersifat konstruktif  
Supervisi dilakukan untuk mengadakan perbaikan atau peningkatan bila ditemukan kesalahan, supervisor mengarahkan kepada guru untuk mengerjakan tugas-tugas yang bersifat konstruktif atau yang membangun
4. Supervisi yang bersifat kreatif  
Supervisor menekankan pada inisiatif dan kebebasan mencipta. Supervisi kreatif senantiasa mendorong kegiatan yang menimbulkan kepemimpinan pada orang yang disupervisi, membimbing mereka mengembangkan ketidaktergantungannya pada pengarahan dari orang lain, dan lebih mempercayai kecakapan atau kemampuan yang bersumber pada diri sendiri.<sup>5</sup>

### ***Teknik Supervisi***

Supervisor pendidikan menggunakan berbagai metode dan teknik dalam melakukan supervisi, Lantip Diat Prasajo menjelaskan teknik-teknik supervisi dalam pendidikan. Terdapat dua teknik supervisi yaitu teknik individual dan teknik kelompok<sup>6</sup>.

1. Teknik individual  
Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru atau dosen. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru atau dosen sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.
  - a. Kunjungan kelas  
Kunjungan Kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar

---

<sup>5</sup> Widyastuti and Afriansyah.

<sup>6</sup> Lantip Diat Prasajo, *Supervisi Pendidikan, Gava Media* (Yogyakarta: Gava Media, 2011).

sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kunjungan kelas ini bias dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri<sup>7</sup>.

b. Observasi kelas

Observasi Kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah usaha-usaha dan aktivitas guru- siswa dalam proses pembelajaran, cara penggunaan media pembelajaran, reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar, dan keadaan media pembelajaran yang dipakai dari segi materialnya.

c. Pertemuan individual

Pertemuan Individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Dalam percakapan individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitankesulitannya, dan memberikan pengarahan, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi

d. Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah dosen atau instruktur yang satu berkunjung ke kelas yang lain di Satuan Pendidikan itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran<sup>8</sup>.

e. Menilai diri sendiri

Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pengajarannya dalam mempengaruhi murid. Supervisor jika menggunakan teknik ini, maka berarti memberikan layanan supervisi dengan cara menyarankan kepada guru melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Semua ini akan mendorong guru untuk

---

<sup>7</sup> Ahmad Sabandi, "Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan," *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2013): 1–9, <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.68>.

<sup>8</sup> Prasajo, *Supervisi Pendidikan*.

mengembangkan kemampuan profesionalnya. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru<sup>9</sup>.

## 2. Teknik kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu / bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi<sup>10</sup>.

Menurut Gwyn (1961) ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi professional, bulletin supervisi, pertemuan dosen/instruktur, lokakarya/konferensi kelompok<sup>11</sup>.

### ***Tipe-tipe Supervisi Pendidikan***

Tipe-tipe supervise pendidikan biasanya terjadi dalam administrasi dan model kepemimpinan sebagai berikut:

#### 1. Tipe Otokratis

Supervisi tipe otokratis dijalankan untuk mengawasi, meneliti, dan mencermati apakah pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah sudah melaksanakan tugas sesuai dengan perintah atasannya atau belum. Biasanya supervisi otokratis berupaya untuk mencari kesalahan orang lain dan bertindak seperti inspektur yang bertugas untuk mengawasi pekerjaan pendidik dan tenaga kependidikan.

#### 2. Tipe demokratis

Supervisi tipe demokratis memerlukan kondisi dan situasi yang khusus seperti kepemimpinan demokratis. Seorang pemimpin memiliki sikap tanggung jawab, begitujuga dengan warga sekolah yang memiliki sikap tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing.

---

<sup>9</sup> Imam Gunawan, Ika Alifiyah, and Febrina Evananda, "Kompetensi Guru Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Reflektif Dengan Teknik Supervisi Pengajaran Penilaian Diri Sendiri," *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, no. 2 (2017): 249–58, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Imam-Gunawan-Ika-Alifiyah-Febrina-Evananda.pdf>.

<sup>10</sup> "Artikel Materi 11 Proses Dan Teknik Supervisi," n.d.

<sup>11</sup> Prasajo, *Supervisi Pendidikan*.

3. Tipe Laisses Faire

Supervisi tipe laisses faire kebalikan dari tipe otokratis. Pada supervisi tipe laisses faire para pegawai tidak diawasi secara ketat, melainkan guru dibiarkan saja bekerja sesuai keinginannya seperti pengembangan materi, pemilihan metode belajar, atau media belajar, tanpa diberi petunjuk yang benar.

4. Tipe Coersive

Supervisi tipe coersive tidak berbeda jauh dengan tipe otokrasi. Meskipun tidak cocok dengan kondisi atau kemampuan, namun jika menurut supervisor itu merupakan hal yang baik, supervisor akan memaksakan guru untuk mengikuti kemampuannya. Supervisi tipe ini cocok untuk guru yang baru mulai mengajar, agar tidak kehilangan arah.

5. Tipe Training dan Guidance

Supervisi tipe ini memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positifnya kepala sekolah dapat memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru dan staf. Namun sisi negatifnya kurang adanya kepercayaan pada guru dan staf bahwa mereka mampu mengembangkan diri tanpa selalu diawasi, dilatih, dan dibimbing oleh atasannya.<sup>12</sup>

### ***Proses Supervisi***

Proses supervisi meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut<sup>13</sup>. Proses ini dirancang untuk memberikan informasi yang berharga kepada guru dan staf pendidikan untuk membantu mereka meningkatkan praktik mereka.

1. Perencanaan Supervisi Pendidikan

Terdapat beberapa hal yang harus disusun oleh supervisor sebelum melakukan supervisi, diantaranya:

- a. Tujuan supervisi
- b. Alasan mengapa supervisi perlu dilakukan
- c. Metode/teknik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan
- d. Waktu pelaksanaan
- e. Orang-orang yang dilibatkan dalam supervisi
- f. Hal-hal yang diperlukan dalam supervise

---

<sup>12</sup> Awaluddin Sitorus dan Siti Kholipah, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Pengaplikasian* (Lampung: Swalova Publishing, 2018) hal. 38-39

<sup>13</sup> Anisa Meysi Wardi, "Proses Dan Teknik Supervisi Pendidikan," *Jurnal Artikel* 1, no. 1 (2019): 1–11.

## 2. Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Proses pelaksanaan supervisi pendidikan diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah keseluruhan yang mengenai belajar mengajar. Setelah data terkumpul dan diolah, proses penilaian dilakukan. Hal-hal yang dinilai seperti keberhasilan murid, keberhasilan guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar. Setelah penilaian dilakukan, supervisor akan mendeteksi kelemahan guru dalam mengajar. Supervisor memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru, seperti penampilan guru di depan kelas, penguasaan materi, penggunaan metode, hubungan antar personil dan administrasi kelas. Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan atau kekurangan, selanjutnya dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan. Jika semua tahapan pelaksanaan supervisi telah dilakukan, supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

## 3. Evaluasi

Setelah semua tahapan supervisi telah dilaksanakan, selanjutnya evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang sudah dicapai hal yang sudah dilakukan, dan hal yang belum tercapai. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik, seperti wawancara, pembagian angket, observasi penampilan dan tingkah laku guru.

## 4. Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah bagian terakhir dari kegiatan pengawasan proses pembelajaran. Tindak lanjut merupakan jastifikasi, rekomendasi, dan eksekusi yang disampaikan oleh pengawas atau kepala satuan pendidikan tentang pendidik yang menjadi sasaran kepengawasannya. Ada tiga alternatif tindak lanjut yang diberikan terhadap pendidik. Ketiga tindak lanjut itu adalah:

- a. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar;
- b. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar; dan
- c. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut

## **KESIMPULAN**

Supervisi pendidikan merupakan elemen penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Supervisi adalah kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan prestasi pendidikan, atau bantuan yang diberikan kepada guru dan seluruh staf untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Jenis supervisi

berdasarkan sikap kerja supervisor yaitu supervisi yang bersifat korektif, prefentif, konstruktif, kreatif. Teknik-teknik supervisi pendidikan dilakukan secara individual dan kelompok. Tipe supervisi pendidikan yang dapat digunakan adalah tipe otokratif, demokratis, laisses faire, coersive, dan training and guidance. Proses supervisi pendidikan termasuk tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Imam, Ika Alifiyah, and Febrina Evananda. "Kompetensi Guru Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Reflektif Dengan Teknik Supervisi Pengajaran Penilaian Diri Sendiri." *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, no. 2 (2017): 249–58. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Imam-Gunawan-Ika-Alifiyah-Febrina-Evananda.pdf>.
- Masang, Aziz. "Hakikat Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 14–31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/5492>.
- Musianto, Lukas S. "Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian." *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha* 4, no. 2 (2002): 123–36. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>.
- Prasojo, Lantip Diat. *Supervisi Pendidikan. Gava Media*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Sabandi, Ahmad. "Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan." *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2013): 1–9. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.68>.
- Supradi, Bambang. "Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>.
- Wardi, Anisa Meysi. "Proses Dan Teknik Supervisi Pendidikan." *Jurnal Artikel* 1, no. 1 (2019): 1–11.
- Widyastuti, Anjani, and Hade Afriansyah. "Administrasi Dan Supervisi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan*, 2019, 1–19.